

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru**

Sekolah Dasar Islam (SDI) Al Madani di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, didirikan pada 12 Juni 2019 di bawah naungan Yayasan Cahaya Keluarga Madani yang berdiri sejak 2010. Sekolah ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis Islam yang holistik, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan wawasan global dan pendidikan karakter.

Selain berstatus sebagai sekolah swasta berbasis Islam, SDI Al Madani juga dikenal sebagai sekolah inklusi yang menerima anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif, sekolah ini menyediakan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang bertugas membantu siswa ABK agar dapat belajar dengan nyaman dan optimal sesuai kebutuhan mereka. Hal ini mencerminkan komitmen SDI Al Madani dalam memberikan pendidikan berkualitas yang merata bagi semua anak, tanpa memandang perbedaan kemampuan.

Sekolah ini resmi beroperasi setelah mendapatkan izin operasional pada 20 Desember 2022, SDI Al Madani menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman. Berlokasi di Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Banjarbaru, sekolah ini tidak hanya fokus pada pendidikan akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai sekolah berbasis nilai Islam, SDI Al Madani berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan generasi penerus bangsa yang unggul dan berakhlak mulia.

#### **b. Letak Geografis dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan**

##### **Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru**

##### **1) Letak Geografis**

**TABEL 4. 1 LETAK GEOGRAFIS SEKOLAH DASAR ISLAM AL MADANI KOTA BANJARBARU 2024/2025**

Nama Sekolah	Sekolah Dasar Islam Al Madani
Nama Kepala Sekolah	Linda Yani Pusfyaningsih, S. Psi., M. Si
Alamat Sekolah	Jl. Raya Guntung Manggis RT 18 RW 03
Kota	Banjarbaru
Provinsi	Kalimantan Selatan
Status Kepemilikan	Yayasan
Tanggal SK Pendirian	2019-06-12
SK Pendirian Sekolah	Nomor 08
SK Izin Operasional	188/003/Oprs-SD/XII/DPMPTSP
Kode Pos	70724

Sumber Data : Kepala Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

**TABEL 4. 2 TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SEKOLAH DASAR ISLAM AL MADANI KOTA BANJARBARU 2024/2025**

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Program Studi
1	Linda Yani Pusfiyaningsih, S.Psi, M.Si	P	Kepala Sekolah	S2 Psikologi Pendidikan dan Perkembangan
2	Nurretna Ningsih, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 PGSD
3	Indah Ayu Harawati, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 PGSD
4	Lailatul Qamariah, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 PGSD
5	Istiani Khafizah, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 PGSD
6	Mia Erwinawati, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 PGSD
7	Hj. Husnul Khatimah, S. P	P	Guru Kelas	S1 Pertanian
8	Diah Juniarti Nur, S. Pd	P	Guru Mapel	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
9	Muhammad Balya, S. Pd	L	Guru PJOK	S1 PGSD
10	Muhammad Mirwan, S. Pd	L	Guru Mapel	S1 Pendidikan Agama
11	Abdussalam, S. Pd	L	Guru Mapel	S1 Pendidikan Agama
12	Muhammad Rifa'i, S. Pd	L	Guru Mapel	S1 Pendidikan Agama
13	Indah Rahmawawti, S. Pd	P	Guru Mapel	S1 Pendidikan Agama
14	Annisa, S. Pd	P	Guru Mapel	S1 Pendidikan Agama
15	Noor Zaidah, S. Pd	P	Guru Mapel	S1 Pendidikan Agama
16	Krisdayanti Meutyia Devi, S. Pd	P	Guru Mapel	S1 Pendidikan Agama
17	Khatimatun Nisa, S. Psi	P	GPK	S1 Psikologi
18	Arbainah, S. Psi	P	GPK	S1 Psikologi
19	Reishi Rahmadaniah, S. Psi	P	GPK	S1 Psikologi

20	Jamilah, S. Psi	P	GPK	S1 Psikologi
21	Putri Rana Anggraini, S. Pd	P	Guru pendamping Kelas 2	S1 PGSD
22	Siti Jamilah, S. Pd	P	Guru Pendamping Kelas 1	S1 PGSD
23	Debby Febrita Noor, SM	P	GPK	S1 Ekonomi Manajemen
24	Hikmah, S. Pd	P	GPK	S1 Pendidikan Agama
No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Program Studi
25	Halima, S. Pd	P	GPK	S1 PGMI
26	Aina Shoufia, S. Ikom	P	Operator Sekolah	S1 Ilmu Komunikasi
27	Devvi Febrilla Noor	P	GPK	SMA
28	Diah Sari Wijayanti	P	Bendahara	SMA
29	Bintang Hibatullah	L	Humas	SMP
30	Tasmanudin	L	Penjaga Sekolah	SMP

Sumber Data: Kepala Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

## 2) Keadaan Guru, Tenaga Pendidikan, Siswa

### a) Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah Dasar Islam

#### Al Madani Kota Banjarbaru

Tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Islam Al Madani tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 30 orang. Berdasarkan jabatannya, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 orang Guru Kelas, 8 orang guru mapel, 2 orang guru pendamping kelas, 1 operator sekolah, 1 bendahara, 1 humas, 1 guru PJOK, 1 penjaga sekolah dan 8 orang guru pendamping khusus (GPK).

Berdasarkan dengan status pendidikan, Sekolah dasar Islam Al Madani mempunyai beberapa guru yang berstatus pendidikan sebagai berikut : S2 : 1 orang, 25 orang S1, 2 orang SMA, 2 orang SMP

b). Data Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru 2024/2025

Pada tahun ajaran 2024-2025, Sekolah Dasar Islam Al Madani memiliki 93 orang siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar. Dengan data sebagai berikut:

**TABEL 4. 3 PESERTA DIDIK 2024/2025 SEKOLAH DASAR AL MADANI KOTA BANJARBARU 2024/2025**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Keseluruhan Satu Kelas	Laki-Laki	Perempuan	ABK
2024/2025	Kelas 1	24	12	12	P : 2 L : 4
	Kelas 2	22	14	8	P : 2 L : 5
	Kelas 3	14	12	2	P : - L : 2
	Kelas 4	12	6	6	P : 1 L : 4
	Kelas 5	14	7	7	P : - L : 2
	Kelas 6	8	5	3	P : - L : 1

Sumber Data: Ketua GPK Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa di Sekolah Dasar Islam Al Madani mempunyai 23 Anak Berkebutuhan Khusus dengan klasifikasi sebagai berikut:

**TABEL 4. 4 KLASIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SEKOLAH DASAR ISLAM AL MADANI KOTA BANJARBARU 2024/2025**

No	Inisial	Diagnosa	Jenis Kelamin	Kelas	Usia
1	CMPR	DS	P	1	8 Tahun
2	GSM	DS	L	1	10 Tahun

No	Inisial	Diagnosa	Jenis Kelamin	Kelas	Usia
3	JPP	ASD	P	1	8 Tahun
4	MRAF	ASD	L	1	8 Tahun
5	AMA	ASD	L	2	8 Tahun
6	MAS	ASD	L	2	8 Tahun
10	VAN	ASD	L	4	10 Tahun
11	MAM	ASD	L	5	11 Tahun
12	MAAH	ADHD	L	1	8 Tahun
13	MA	ADHD	L	1	7 Tahun
14	ALF	ADHD	L	3	10 Tahun
15	NSA	ADHD	P	4	11 Tahun
16	RAR	ADHD	L	4	10 Tahun
17	BA	ADHD	L	5	11 Tahun
18	MAAK	CP	L	2	10 Tahun
19	NAKR	Kesulitan Belajar	P	2	8 Tahun
20	RAA	Kesulitan Belajar	L	3	10 Tahun
21	HAR	Kesulitan Belajar	L	4	11 Tahun
22	MFB	Kesulitan Belajar	L	6	12 Tahun
23	NAY	ATG	P	2	9 Tahun

Sumber Data: Ketua GPK Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

c) Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota  
Banjarbaru

Sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru meliputi ruang-ruang, infrastruktur, serta peralatan pendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4. 5 RUANGAN SEKOLAH DASAR ISLAM AL MADANI KOTA BANJARBARU 2024/2025**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	√	-	-
2	Ruang Stimulasi	1	√	-	-
3	Ruang Stimulasi	1	√	-	-
4	Ruang Stimulasi	1	√	-	-
5	Ruang Sensori Integrasi	1	√	-	-
6	Ruang Administrasi	1	√	-	-
7	Ruang Guru Perempuan	1	√	-	-
8	Ruang guru laki-laki	1	√	-	-
9	Ruang GPK	1	√	-	-
10	Ruang TU	1	√	-	-
11	Mushalla	1	√	-	-
12	Ruang Mandi/WC	7	√	-	-
13	Ruang Stimulasi	2	√	-	-

Sumber Data: Kepala Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

**TABEL 4. 6 INFRASTRUKTUR SEKOLAH DASAR ISLAM AL MADANI KOTA BANJARBARU 2024/2025**

No	Jenis	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Tembok Penahan	-	√	-	-
2	Tiang bendera	1	√	-	-
3	Menara Air	2	√	-	-
4	Bak Air	9	√	-	-
5	Bak Sampah	10	√	-	-
6	Saluran Air/Sanitasi	6	√	-	-
7	Lapangan Upacara	1	√	-	-
8	Jaringan Internet	2	√	-	-
9	Jaringan Listrik	4	√	-	-
10	Tandon Air	2	√	-	-

11	CCTV	10	√	-	-
----	------	----	---	---	---

Sumber Data: Kepala Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

**TABEL 4. 7 PENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEKOLAH DASAR ISLAM AL MADANI KOTA BANJARBARU 2024/2025**

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Siswa	95	√	-	-	√	-	-
2	Kursi Siswa	95	√	-	-	√	-	-
3	Papan tulis	-	-	-	-	-	-	-
4	White Board	8	√	-	-	√	-	-
5	Papan pajangan	1	√	-	-	√	-	-
6	Meja kepala sekolah	1	√	-	-	√	-	-
7	Kursi kepala sekolah	1	√	-	-	√	-	-
8	Kursi tamu	2	√	-	-	√	-	-
9	Meja guru	20	√	-	-	√	-	-
10	Kursi guru	20	√	-	-	√	-	-
11	Rak buku	6	√	-	-	√	-	-
12	Almari	4	√	-	-	√	-	-

Sumber Data: Kepala Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

**c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru**

1) Visi Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekedar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah.

Visi Sekolah dasar Islam Al Madani adalah terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan menghargai keberagaman dalam setting pendidikan inklusif yang bermutu dan bermartabat.

## 2) Misi Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

- a) Membangun masyarakat Banjarbaru yang inklusif
- b) Menjamin setiap anak di kota Banjarbaru memperoleh akses pendidikan yang bermutu tanpa diskriminatif yang menjamin eksistensi kehidupannya baik secara fisik, psikologis, ekonomi, sosiologi, hukum, maupun politik sesuai dengan potensi dan kebutuhan
- c) Mewujudkan anak berkebutuhan khusus sebagai individu yang mandiri, kreatif, dapat berinteraksi cerdas dan berkarakter.
- d) Menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, keluarga, dan masyarakat.
- e) Menyediakan layanan pendukung kepada masyarakat tentang pendidikan inklusif

## 3) Tujuan Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru

Untuk mewujudkan visi dan misi, sekolah menyusun tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, sebagai berikut:

a) Tujuan Jangka Panjang

- (1) Membentuk Peserta Didik yang Beriman: Menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman dan ketulusan dalam beragama, serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Mengembangkan Peserta Didik yang Berakhlak Mulia: Menciptakan peserta didik dengan karakter dan moralitas yang baik, menghormati nilai-nilai etika, berperilaku sopan, jujur, bertanggung jawab, dan mampu berempati terhadap sesama.
- (3) Mencetak Peserta Didik yang Cerdas: Mendorong perkembangan akademik yang baik, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi efektif.
- (4) Menumbuhkan Peserta Didik yang Mandiri: Mengajarkan kemandirian kepada peserta didik, membantu mereka menjadi pribadi yang percaya diri, mampu mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
- (5) Menghasilkan Peserta Didik yang Berwawasan Lingkungan: Mengajarkan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan, mengembangkan kepedulian terhadap

isu-isu lingkungan, serta mendorong tindakan nyata untuk berkontribusi dalam menjaga.

- (6) Meningkatkan Keterampilan Digital Siswa: Memastikan semua siswa memiliki keterampilan digital yang mumpuni, seperti menggunakan komputer, internet, dan aplikasi edukasi.

Dengan mencapai tujuan-tujuan jangka panjang ini, SD Islam Al Madani berkomitmen untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan iman, moralitas, kecerdasan, kemandirian, dan kesadaran lingkungan keberlanjutan alam.

#### b) Tujuan Jangka Menengah

- (1) Meningkatkan Pemahaman Agama dan Nilai-nilai Etika: Mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan nilai-nilai etika serta mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Meningkatkan Prestasi Akademik: Meningkatkan capaian akademik peserta didik dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat keterampilan literasi dan numerasi, serta melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang menantang.
- (3) Mendorong Pengembangan Karakter: Membangun karakter peserta didik melalui pendekatan pembinaan, penekanan pada nilai-nilai etika, penanaman kesadaran sosial, tanggung jawab, serta kerjasama tim.

- (4) Mengembangkan Kemandirian dan Inisiatif: Mendorong peserta didik untuk menjadi mandiri, mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, inisiatif, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan.
- (5) Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan: Mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan, melibatkan siswa dalam kegiatan konservasi, dan mengembangkan perilaku berkelanjutan.
- (6) Membuat Komunitas Pembelajaran IT: Membangun komunitas guru dan praktisi pendidikan untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan IT dalam pembelajaran.

Dengan mencapai tujuan jangka menengah ini, SD Islam Al Madani akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan, yang membantu peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

c) Tujuan Jangka Pendek

- (1) Meningkatkan Kesadaran agama : Mengintegrasikan ajaran agama dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang dianut di lingkungan sekolah dan Mengadakan kegiatan keagamaan seperti doa

bersama, membaca tulis Al'Quran, dan menghafal surat-surat pendek.

- (2) Memperkuat nilai-nilai etika : Mengimplementasikan program pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai etika seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap orang lain dan Memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat untuk membantu siswa memahami dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Meningkatkan kualitas pembelajaran : Mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan Menyediakan sumber daya pembelajaran yang lengkap dan bervariasi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap berbagai mata pelajaran
- (4) Mendorong kemandirian : Membekali siswa dengan keterampilan selfregulated learning, seperti perencanaan waktu, pengaturan tujuan, dan evaluasi diri, untuk membantu mereka menjadi mandiri dalam belajar dan Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam proyek-proyek atau tugastugas yang melibatkan pemecahan masalah dan kreativitas.

- (5) Mengajarkan kesadaran lingkungan : Menyediakan program pendidikan lingkungan yang melibatkan siswa dalam kegiatan penghijauan dan Mengadakan kegiatan kesadaran lingkungan seperti penanaman pohon.
- (6) Melakukan pelatihan dasar IT untuk siswa : Memberikan pelatihan dasar IT kepada semua siswa, seperti menggunakan komputer, internet, dan aplikasi edukasi dasar.

#### **d. Program Bina Diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru**

Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru merupakan lembaga pendidikan inklusif yang berkomitmen memberikan kesempatan belajar yang bermakna bagi semua anak, baik penyandang disabilitas maupun non-disabilitas. Konsep pendidikan inklusif ini memungkinkan semua siswa belajar bersama dalam satu kelas di sekolah terdekat, dengan dukungan tambahan sesuai kebutuhan individu masing-masing anak. Didirikan dengan visi sebagai sekolah ramah anak, Sekolah Dasar Islam Al Madani mengedepankan prinsip penerimaan keberagaman, penghargaan terhadap perbedaan, dan penghapusan diskriminasi. Prinsip ini selaras dengan dasar pendidikan inklusif, yang melibatkan empat elemen utama: Anak Tanpa Kebutuhan Khusus (ATBK), Guru Pendamping Khusus (GPK), orang tua, dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Program bina diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani dirancang untuk membantu anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis, dalam

mengembangkan keterampilan kemandirian yang mendukung aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial mereka. Program ini terbagi dalam beberapa aspek utama, yaitu:

### 1) Pengembangan Komunikasi

Program ini bertujuan membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Anak-anak diajarkan untuk mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan mereka dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain, sehingga komunikasi mereka menjadi lebih efektif dan inklusif.

### 2) Interaksi Sosial

Fokus pada pelatihan anak agar mampu berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Anak diajarkan memahami norma-norma sosial yang berlaku, seperti tata krama, berbagi, dan bekerja sama, sehingga mereka dapat menjalin hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain.

### 3) Pengelolaan Perilaku

Program ini membantu anak mengontrol perilaku yang sering kali menjadi tantangan, seperti tantrum, perilaku berulang, atau kurangnya fokus. Anak dilatih untuk mengembangkan kebiasaan positif, mengelola emosi, dan menyelesaikan masalah sehari-hari dengan cara yang lebih konstruktif.

Program bina diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani bertujuan menciptakan anak-anak yang lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan menjaga kebersihan diri. Selain itu, program ini juga mengasah kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial, baik di sekolah maupun masyarakat luas. Dengan pendekatan yang terstruktur dan

dukungan intensif, program ini dirancang untuk memberikan kesempatan optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat berkembang sesuai potensi mereka di lingkungan yang inklusif dan mendukung.

## **2. Penyajian Data**

### **a. Gambaran Kemandirian Anak Autis Melalui Program Bina Diri Di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru**

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi mengenai gambaran kemandirian Anak Autis melalui Program Bina Diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1) Pengembangan Keterampilan Mandiri**

Ketiga subjek telah menunjukkan kemampuan dalam keterampilan mandiri, seperti makan, merapikan barang, memakai sepatu, memakai baju kaos, dan menulis. Namun, untuk kegiatan buang air kecil dan buang air besar, mereka masih memerlukan bantuan dari pendamping, meskipun ada kemajuan pada momen tertentu ketika subjek dapat pergi ke toilet secara mandiri.

#### **2) Keinginan Untuk Menjadi Mandiri**

Semua subjek menunjukkan keinginan untuk menjadi lebih mandiri, baik di rumah maupun di sekolah. MRAF sudah mampu untuk mandi sendiri, sedangkan JPP sudah bisa pergi ke kamar mandi untuk buang air sendiri dan AMA juga sudah mampu untuk buang air sendiri tanpa pendampingan, meskipun untuk AMA lebih mahir menggunakan WC duduk seperti di rumah daripada WC jongkok seperti di sekolah, itulah salah satu sebab AMA jarang buang air atau ke kamar mandi di sekolah karena toilet yang berbeda dengan toilet yang biasa dia pakai di rumah.

### 3) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada ketiga subjek terlihat dari kemampuan mereka memperkenalkan diri, berjabat tangan, dan berinteraksi dengan orang baru. Namun, tingkat kepercayaan diri ini tetap memerlukan dukungan Guru Pendamping Khusus (GPK) terutama untuk subjek MRAF dan AMA, yang masih membutuhkan pendampingan saat berkenalan.

### 4) Eksplorasi dan Penasaran

Kemampuan eksplorasi dan rasa penasaran menunjukkan perbedaan signifikan antar subjek, JPP dan MRAF cenderung kurang menunjukkan inisiatif untuk mencoba hal baru. Mereka lebih sering mengulang kegiatan yang sama dan tidak terlalu tertarik pada aktivitas di luar kebiasaan mereka. Bahkan, MRAF dapat mengalami tantrum jika merasa tidak nyaman dengan aktivitas baru. Sedangkan AMA menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam eksplorasi. Subjek memiliki rasa penasaran tinggi, seperti terlihat dalam aktivitas menyusun puzzle, di mana subjek secara mandiri mencari puzzle lain setelah menyelesaikan satu puzzle. Namun, interaksi sosial dengan teman sebaya masih perlu ditingkatkan.

### 5) Menghadapi Batasan

Ketiga subjek mampu memahami batasan yang diberikan oleh orang tua, GPK, atau dalam aktivitas bermain dengan teman sebaya. Mereka dapat menerima perintah, larangan, maupun aturan dalam permainan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson,<sup>1</sup> khususnya pada tahap *autonomy vs shame and doubt*,

---

<sup>1</sup> Erikson et al., *Childhood and Society*.

yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam membangun kemandirian anak. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan rasa otonomi, yang jika didukung dengan baik, akan menghasilkan rasa percaya diri. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat memunculkan rasa malu dan ragu.

Dalam konteks ini, program bina diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) untuk mengembangkan kemandirian. Aktivitas seperti makan sendiri, berpakaian, dan melakukan tugas harian memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan rasa otonomi. Dukungan dari Guru Pendamping Khusus (GPK) dan keluarga menjadi faktor krusial untuk memastikan proses ini berjalan dengan baik. Ketika anak merasa didukung dan diarahkan dengan cara yang sesuai, mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih kuat dan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri.

Selain itu, teori Erikson juga menyoroti pentingnya memberikan tantangan yang proporsional.<sup>2</sup> Anak-anak dengan ASD yang mendapat stimulasi dan dorongan dalam batas kemampuannya dapat mengembangkan perasaan kompetensi dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Hal ini relevan dalam program bina diri yang memberikan pendekatan individual untuk setiap anak.

Dalam perspektif Islam, pembentukan kemandirian individu sejak dini sesuai dengan nilai-nilai yang tercermin dalam Al-Qur'an, yang memberikan pedoman universal dalam pembentukan karakter anak. Sebagaimana dalam surah Surah Al-Muddatsir ayat 38: "Tiap-tiap jiwa bertanggung jawab atas apa yang telah

---

<sup>2</sup> Erikson et al.

diperbuatnya.” Ayat ini menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi yang harus dipupuk sejak dini. Program bina diri mencerminkan nilai ini dengan membantu anak-anak autis memahami dan menjalankan tanggung jawab harian mereka, seperti makan sendiri atau menjaga kebersihan.

Selanjutnya dalam Surah Al-Mu’minun ayat 62: “Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya.” Prinsip ini relevan dalam konteks pendidikan anak autis, yang memerlukan pendekatan berbasis kapasitas individu. Dalam program bina diri, setiap anak diberikan tantangan sesuai dengan kemampuannya untuk memastikan perkembangan yang optimal tanpa tekanan berlebih.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Autis dalam Program Bina Diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru**

Berdasarkan dari hasil data yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan observasi mengenai faktor kemandirian Anak Autis melalui Program Bina Diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Faktor Biologis

Faktor biologis memberikan dasar fisik dan neurologis untuk keterampilan mandiri anak, yang sangat penting dalam konteks autisme.<sup>3</sup> Anak-anak autis seringkali menghadapi tantangan terkait dengan pengolahan sensorik, motorik, dan komunikasi. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada pengembangan

---

<sup>3</sup> Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak.”

kemampuan motorik halus dan kasar, serta keterampilan komunikasi yang lebih efektif, sangat penting. Dalam teori Erikson, tahap "Autonomy vs. Shame and Doubt" yang terjadi pada usia dini mengajarkan pentingnya rasa percaya diri dalam melakukan hal-hal baru secara mandiri. Kondisi biologis yang mendukung misalnya, stimulasi sensorik yang tepat, kemampuan motorik yang berkembang, serta kesehatan fisik yang baik menjadi faktor penentu dalam memastikan anak autis dapat mengatasi tantangan tersebut dan meraih kemandirian.

Ketiga subjek menunjukkan perkembangan motorik yang mendukung kemandirian dalam berbagai keterampilan dasar, seperti makan, merapikan barang, dan menulis. Namun, tingkat kemajuan ini bervariasi. Subjek JPP dan MRAF masih memerlukan bantuan dalam keterampilan toilet training, sementara subjek AMA menunjukkan perkembangan signifikan dengan kemampuan memahami instruksi sederhana, termasuk dalam bahasa Inggris, yang mendukung kemandiriannya

## 2) Faktor Psikologis

Secara psikologis, anak-anak autis cenderung menghadapi kesulitan dalam hal motivasi dan kepercayaan diri. Proses ini sangat penting, karena kepercayaan diri dalam diri anak akan mempengaruhi kemauan mereka untuk mencoba dan belajar keterampilan baru. Dalam teori Erikson, tahap ini terhubung dengan perkembangan identitas diri dan rasa percaya diri yang kuat. Anak-anak autis seringkali merasa ragu untuk mencoba hal-hal baru karena pengalaman kegagalan sebelumnya atau ketidakpastian dalam lingkungan sosial mereka. Dengan memberikan dorongan positif, penguatan yang konsisten, dan pencapaian kecil, anak-anak autis dapat merasa lebih aman untuk mengeksplorasi kemampuan

mereka. Dukungan psikologis yang terarah, seperti terapi perilaku kognitif, dapat membantu mereka membangun rasa percaya diri untuk mencapai kemandirian.

Aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan eksplorasi menjadi faktor penting dalam perkembangan kemandirian. Subjek JPP dan MRAF memiliki kepercayaan diri yang berkembang, meskipun eksplorasi aktivitas baru masih menjadi tantangan. Sebaliknya, AMA menunjukkan rasa penasaran yang tinggi dan kemajuan dalam bicara serta komunikasi, yang menjadi pendukung utama dalam pengembangan kemandirian.

### 3) Faktor Sosial

Faktor sosial memainkan peran krusial dalam membantu anak autisme mengembangkan kemandirian. Dukungan dari lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, adalah katalisator yang dapat mempercepat perkembangan anak. Erikson menekankan pentingnya hubungan sosial yang sehat dalam tahap "*Autonomy vs. Shame and Doubt*". Dalam konteks ini, lingkungan yang mendukung yang mencakup interaksi sosial yang positif dan hubungan yang penuh kasih, akan sangat membantu anak autisme merasa aman dan diterima, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mandiri mereka. Keterlibatan keluarga dalam terapi dan pendidikan juga memungkinkan terciptanya suasana yang mendukung eksperimen dan perkembangan anak.

Lingkungan sosial, termasuk dukungan orang tua, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan lingkungan sekolah, memainkan peran penting dalam mendukung kemandirian anak. Pendekatan kreatif seperti poster toilet training pada JPP, refleksi pembelajaran sekolah di rumah untuk MRAF, dan terapi rutin untuk

AMA membantu memaksimalkan perkembangan masing-masing subjek. Interaksi positif di lingkungan sosial mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dan sosial mereka.

Untuk mencapai tingkat kemandirian yang optimal, ketiga faktor tersebut perlu diintegrasikan secara holistik. Kemandirian anak autis bukan hanya soal keterampilan praktis, tetapi juga mencakup kemampuan emosional dan sosial. Faktor biologis, seperti kemampuan motorik dan sensorik, harus diperkuat melalui terapi fisik dan pekerjaan tangan. Faktor psikologis, seperti membangun rasa percaya diri dan pengelolaan emosi, dapat ditangani melalui pendekatan psikoterapi dan penguatan positif. Faktor sosial, berupa dukungan dari keluarga dan masyarakat, memastikan anak tidak merasa terisolasi dan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung kemandiriannya.

Ketiga faktor ini saling melengkapi dan berinteraksi secara dinamis. Faktor biologis menyediakan landasan fisik untuk keterampilan mandiri, sementara faktor psikologis memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri anak untuk mencoba hal baru. Faktor sosial menjadi katalisator yang mengoptimalkan perkembangan anak melalui dukungan lingkungan. Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan ketiga faktor ini, anak-anak autis dapat mencapai tingkat kemandirian yang sesuai dengan potensi mereka.

## **B. PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini menemukan bahwa Program Bina Diri di Sekolah Dasar Islam Al Madani memberikan dampak signifikan pada kemandirian anak

autis melalui pendekatan yang mencakup aspek biologis, psikologis, dan sosial secara terpadu. Dari aspek biologis, anak-anak menunjukkan perkembangan keterampilan praktis seperti makan, berpakaian, menulis, dan merapikan barang. Namun, keterampilan tertentu seperti toilet training masih memerlukan pendampingan, meskipun ada kemajuan bertahap. Stimulasi sensorik dan pengembangan motorik menjadi dasar yang penting untuk mendukung anak-anak dalam mengatasi tantangan biologis mereka. Hal ini selaras dengan teori perkembangan Erik Erikson,<sup>4</sup> khususnya pada tahap *Autonomy vs. Shame and Doubt*, yang menekankan pentingnya perkembangan fisik dan motorik sebagai landasan untuk membangun rasa percaya diri anak.

Secara psikologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi anak sangat memengaruhi tingkat kemandirian mereka. Subjek yang memiliki rasa percaya diri lebih tinggi, seperti AMA, menunjukkan kemajuan dalam eksplorasi dan rasa penasaran, sementara subjek lain seperti MRAF cenderung menghindari hal-hal baru karena kurangnya rasa aman. Dengan pendekatan yang konsisten dan dukungan positif, anak-anak ini dapat didorong untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keberanian mencoba keterampilan baru. Teori Erikson menggarisbawahi bahwa tahap ini merupakan periode penting bagi anak untuk belajar mengelola rasa malu dan ragu, yang jika berhasil dilalui dengan dukungan lingkungan yang baik, akan menghasilkan rasa percaya diri yang kuat.

---

<sup>4</sup> Erikson et al., *Childhood and Society*.

Faktor sosial juga memainkan peran krusial dalam proses ini. Dukungan dari keluarga, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan lingkungan sekolah menjadi katalisator utama untuk membantu anak mengembangkan kemandirian. Interaksi sosial yang sehat mendorong anak-anak untuk belajar menerima perintah, memahami aturan, dan berkomunikasi dengan orang lain. Pendekatan kreatif, seperti penggunaan poster toilet training untuk JPP dan pembelajaran reflektif di rumah untuk MRAF, membantu anak-anak lebih memahami dan melatih keterampilan yang dipelajari di sekolah. Dalam teori Erikson, hubungan sosial yang positif sangat penting untuk membangun rasa otonomi dan keberanian menghadapi tantangan.

Dari perspektif Islam, program ini mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an tentang tanggung jawab pribadi dan pengembangan individu sesuai kapasitasnya. Surah Al-Muddatsir ayat 38 menekankan bahwa setiap jiwa bertanggung jawab atas perbuatannya, sebuah prinsip yang tercermin dalam pelatihan kemandirian melalui tugas-tugas harian seperti makan dan menjaga kebersihan. Selain itu, Surah Al-Mu'minin ayat 62 menyatakan bahwa Allah tidak membebani seseorang melebihi kesanggupannya, yang relevan dengan pendekatan program bina diri yang memberikan tantangan proporsional sesuai kemampuan setiap anak.

Dalam kaitannya dengan rumusan masalah, penelitian ini menjawab bahwa (1) program bina diri efektif dalam mengembangkan kemandirian anak autisme melalui penguatan keterampilan praktis, emosional, dan sosial, serta (2) faktor biologis, psikologis, dan sosial secara bersama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan program. Ketiga faktor ini saling melengkapi dalam proses

pengembangan kemandirian. Faktor biologis menyediakan landasan fisik, faktor psikologis memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi, sementara faktor sosial mengoptimalkan proses melalui dukungan lingkungan. Dengan integrasi yang baik dari ketiga faktor ini, program bina diri berhasil mendukung anak-anak autis untuk mencapai tingkat kemandirian yang sesuai dengan potensi mereka, baik dari perspektif perkembangan psikososial maupun nilai-nilai Islam.

### **C. KETERBATASAN DAN TEMUAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar dapat menjadi evaluasi bagi penelitian selanjutnya, diantaranya:

#### **1. Keterbatasan Penelitian**

##### **a. Subjek Penelitian Terbatas**

Penelitian ini hanya melibatkan tiga subjek dari satu sekolah tertentu, yaitu SD Islam Al Madani Banjarbaru. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi anak autis yang lebih luas atau di sekolah lain dengan kondisi berbeda.

##### **b. Waktu Penelitian yang Terbatas**

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang terbatas sehingga pengamatan perkembangan kemandirian anak tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam dan longitudinal. Proses perkembangan anak autis membutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan untuk melihat perubahan signifikan.

##### **c. Keterbatasan Data Pendukung**

Informasi yang diperoleh bergantung pada wawancara dengan orang tua dan guru pendamping khusus (GPK) dan observasi langsung, sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh subjektivitas dan keterbatasan memori informan dalam memberikan data.

#### d. Fokus Pada Aspek Tertentu

Penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan bina diri seperti *toilet training*, keterampilan motorik, komunikasi, dan kegiatan sehari-hari. Aspek perkembangan lain, seperti perkembangan emosional, sosial yang lebih kompleks, atau akademik, belum diteliti secara menyeluruh.

## **2. Temuan Penelitian**

Program bina diri di SD Islam Al Madani memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak autis melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif. Berdasarkan temuan penelitian, setiap anak menunjukkan perkembangan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individual mereka, menggambarkan pentingnya pendekatan personal dalam intervensi anak autis.

JPP menunjukkan perkembangan positif dalam toilet training, yang didukung oleh penggunaan media visual seperti poster di kamar mandi. Hal ini mencerminkan efektivitas metode visual dalam mendukung pembelajaran anak autis. Anak dengan spektrum autisme sering kali merespons lebih baik terhadap komunikasi visual dibandingkan verbal karena tantangan dalam memproses instruksi verbal. Pendekatan ini relevan dengan teori *Visual Support Strategies*, yang banyak digunakan dalam pendidikan anak autis, salah satunya dalam

penelitian yang dilakukan oleh Choirunisa Nirahma dan Ika Yuniar<sup>5</sup> di mana media visual membantu anak memahami dan mengingat langkah-langkah dalam suatu aktivitas. Selain itu, teori Erikson tentang tahap *Autonomy vs. Shame and Doubt* juga relevan di sini, karena dukungan visual yang diberikan menciptakan rasa aman yang mendorong anak untuk lebih mandiri.

Kemajuan signifikan pada keterampilan motorik halus MRAF, seperti menggambar bentuk spesifik, menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan praktis anak autis. Penguasaan keterampilan mandi secara mandiri menunjukkan bahwa anak ini telah mencapai tingkat kemandirian yang cukup tinggi dalam aspek tertentu. Namun, tantangan dalam mengenakan pakaian dengan kancing menandakan adanya kebutuhan untuk penguatan keterampilan motorik halus lebih lanjut. Pendekatan pembelajaran reflektif, di mana keterampilan yang dipelajari di sekolah dilatih kembali di rumah, menunjukkan pentingnya konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah. Dalam teori Erikson, perkembangan ini mencerminkan tahap di mana anak membangun rasa percaya diri dari keberhasilan yang dicapai, sementara dukungan dari orang tua membantu mencegah munculnya rasa malu dan ragu.

Perkembangan komunikasi dan interaksi sosial AMA menunjukkan dampak positif dari terapi rutin dan dukungan GPK serta orang tua. Peningkatan kemampuan berbicara dan memahami instruksi, bahkan dalam bahasa Inggris, mencerminkan kemajuan signifikan dalam keterampilan sosial dan kognitif. Minat

---

<sup>5</sup> C Nirahma and I Yuniar, "Metode Dukungan Visual Pada Pembelajaran Anak Dengan Autisme," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 1, no. 2 (2012): 1–8.

AMA terhadap buku juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan mengeja, meskipun ada tantangan kecil dalam penggunaan huruf tertentu. Proses ini mencerminkan teori *Interest-Based Learning*, di mana minat anak digunakan sebagai dasar untuk memotivasi pembelajaran lebih lanjut. Dalam konteks teori Erikson, AMA menunjukkan perkembangan otonomi melalui keberanian untuk berkomunikasi dan mencoba hal baru, yang menjadi fondasi penting bagi kemandirian.

Keberhasilan program ini didukung oleh metode yang terstruktur dan kolaborasi antara GPK dan orang tua. Peran GPK dalam memberikan instruksi yang jelas, dukungan emosional, dan dorongan konsisten sangat penting bagi perkembangan anak autis. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan perkembangan anak.

Dalam perspektif Islam, program ini sejalan dengan prinsip tanggung jawab individu dan pemberdayaan sesuai kemampuan, seperti yang tercermin dalam Surah Al-Mu'minin ayat 62: "*Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya.*" Dukungan terarah yang diberikan dalam program ini mencerminkan pendekatan yang bijaksana untuk mengembangkan kemampuan anak secara bertahap tanpa memberikan tekanan berlebihan. Selain itu, Surah Al-Muddatsir ayat 38 menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi, yang direalisasikan melalui pelatihan keterampilan bina diri, seperti toilet training dan aktivitas harian lainnya.

Program bina diri di SD Islam Al Madani berhasil mendukung perkembangan kemandirian anak autis melalui metode visual, pembelajaran reflektif, dan kolaborasi yang erat antara sekolah dan rumah. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan individual yang mempertimbangkan aspek biologis, psikologis, dan sosial dalam pengembangan anak autis. Dengan mengintegrasikan teori perkembangan Erikson dan nilai-nilai Islam, program ini memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk mencapai kemandirian sesuai potensi mereka.